

Udara musim semi di kota Liverpool Inggris pada bulan April begitu dingin, orang-orang pergi bekerja dengan berbalut baju tebal, tetapi pagi semi di bulan April ini begitu indah. Ibrahim menuju Masjid Jami' Kota Liverpool dengan semangat yang membuncah, ia tersenyum sendiri melihat orang-orang menatap hari dengan penuh gairah sama seperti dirinya. Ibrahim adalah seorang ustadz di sekolah Islam di Masjid Jami' Kota Liverpool dan ia pada malam harinya mengajar mengaji para muallaf yang ada di seantero Kota Liverpool. Ibrahim adalah lulusan Universitas Al-Azhar Cairo di Mesir Fakultas Dakwah. Ibrahim adalah orang asli Indonesia, dia berasal dari kota kecil di Jawa Timur. Dahulu ia adalah TKI di Amerika Serikat yang bekerja di *Nursery* di pinggiran negara bagian Washington DC dan mempunyai sampingan mengajar mengaji di

Kedubes RI di Washington DC, ia dipercaya oleh *Indonesian Moslem Youth of America* untuk mengajar mengaji di rumah-rumah orang muslim di Seattle. Setelah lima tahun bekerja di Amerika Serikat dia keluar dari Negara itu sejak terjadi pengeboman gedung kembar *World Trade Center (WTC)* di Manhattan dan Markas Besar Departemen Pertahanan Amerika Serikat Pentagon pada tanggal 11 September 2004 oleh *Al-Qaidah* yang dipimpin oleh Osama Bin Laden. Sejak terjadinya pengeboman tersebut semua warga amerika yang muslim di Amerika Serikat dimusuhi oleh warga Amerika yang beragama lain, semua kegiatan umat Islam di semua Negara bagian dibatasi, dan banyak umat Islam yang ditangkap, diusir tanpa alasan tertentu. Merasa dirinya terancam dan takut ditangkap dengan tuduhan tanpa alasan, Ibrahim keluar dari Amerika Serikat dan

hijrah ke Inggris bersama temannya. Pertama datang di Inggris dia bekerja di London, di restoran masakan Indonesia di Distrik Camden yang kebetulan milik orang Indonesia yang menikah dengan warga Inggris. Ibrahim bekerja paruh waktu di restoran Indonesia itu, dan di waktu senggangnya diisi dengan mengajar mengaji anak-anak muslim dan muallaf di masjid dekat apartemen sederhananya. Dua tahun di London dia tetap setia mengajar anak-anak dan muallaf mengaji, muridnya sudah ratusan, Ibrahim juga menerima mengajar mengaji secara privat ke rumah-rumah orang muslim di seantero kota London, hidupnya sekarang sudah lumayan membaik dari hasil mengajar privat mengaji dari rumah ke rumah. Karena kepiawaiannya mengajar mengaji ia ditarik oleh Masjid Jami' Kota London untuk mengajar di Madrasah milik

masjid tersebut dan membina serta membimbing para muallaf untuk menjadi seorang muslim sejati.

Satu tahun mengajar di Masjid Jami' London Ibrahim mendapatkan banyak murid, semua murid yang diajarnya sangat menyukai Ibrahim karena Ibrahim sangat piawai dalam mengajar. Ibrahim selalu menguraikan penjelasan dengan bahasa yang menghidupkan jiwa, tidak sia-sia ilmunya yang telah dipelajarinya di Fakultas Dakwah di Universitas Al-Azhar Cairo. Suatu waktu imam masjid menemuinya untuk mengatakan bahwa Masjid Jami' di Merseyside membutuhkan guru muda lulusan Cairo yang telah berpengalaman untuk membimbing dan membina para muallaf di Merseyside. Ibrahim berpikir, Ini adalah tugas, dan tugas harus dilaksanakan sebagai amanah. Ibrahim mengangguk tanda

setuju dan sanggup, Dan itu berarti dia akan berpisah dengan murid-muridnya yang disayanginya dan para muallaf yang telah ia bimbing yang telah layaknya sudah menjadi seperti saudara. Tetapi bagi Ibrahim itu adalah sudah menjadi resiko, dia adalah lulusan Cairo, jadi dia harus mengajarkan islam dimana dia dibutuhkan walaupun dia harus berpindah-pindah tempat. Setelah berpamitan kepada seluruh muridnya dan para saudara sesama muslim Akhirnya dia berangkat dan mengajar di Liverpool, ibu kota metropolitan Merseyside.

* * *

Sesampainya di kota Liverpool Ibrahim langsung menuju Masjid Liverpool Ibrahim dan menemui langsung imam masjidnya. “Assala’mualaikum”, Ibrahim memberi salam sebelum masuk ke dalam ruangan imam.

“Wa’alaikum salam wa rahmah”, adakah yang bisa saya bantu?.”

“Saya ingin bertemu dengan Imam masjid ini.”

“Ada keperluan apa kira-kira anda ingin bertemu dengan imam?.”

“Saya ingin menyampaikan surat dari Imam Besar London kepada Imam masjid Liverpool.” Ibrahim menyerahkan sepucuk surat kepada orang tersebut dan orang tersebut membuka serta membaca surat tersebut.

“Jadi anda adalah ibrahim yang diutus oleh imam besar london?.”

“Benar sekali tuan.”

“Selamat datang di Liverpool, saya adalah Abdul Aziz Muhammad, imam masjdi Liverpool.”

“Terima kasih, imam.”

“Ya beginilah ustadz Ibrahim keadaan masjid kota ini. Masih sangat kecil sekali dibandingkan dengan masjid London.”

“Ah, imam sangat merendah. Bagi saya masjid besar atau kecil tidak masalah, yang penting dapat digunakan.”

“Mari saya tunjukkan kamar ustadz Ibrahim.”